

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
*EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR  
KIMIA SISWA PADA POKOK BAHASAN KELARUTAN  
DAN HASIL KALI KELARUTAN

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia  
FMIPA-UNP Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
LIZA ASRIANA  
84202/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
JURUSAN KIMIA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe  
*Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar  
Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil  
Kali Kelarutan

**Nama** : Liza Asriana

**BP / Nim** : 2007 / 84202

**Program Studi** : Pendidikan Kimia

**Jurusan** : Kimia

**Fakultas** : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Zul Afkar, M. S  
NIP.19511029 197710 1 001

Desy Kurniawati, S. Pd, M. Si  
NIP.19751122 200312 2 003

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe  
*Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar  
Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil  
Kali Kelarutan  
**Nama** : Liza Asriana  
**NIM** : 84202  
**Program Studi** : Pendidikan Kimia  
**Jurusan** : Kimia  
**Fakultas** : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2011

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zul Afkar, M. S	_____
2. Sekretaris : Desy Kurniawati, S. Pd, M. Si	_____
3. Anggota : Drs. H. Rusydi Rusyid, M. A	_____
4. Anggota : Drs. Iswendi, M. S	_____
5. Anggota : Drs. Bahrizal, M. Si	_____

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
*EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR  
KIMIA SISWA PADA POKOK BAHASAN KELARUTAN  
DAN HASIL KALI KELARUTAN**

**Nama : Liza Asriana**  
**BP / Nim : 2007 / 84202**  
**Program Studi : Pendidikan Kimia**  
**Jurusan : Kimia**  
**Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

**Padang, Agustus 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Zul Afkar, M. S**  
**NIP.19511029 197710 1 001**

**Desy Kurniawati, S. Pd, M. Si**  
**NIP.19751122 200312 2 003**

## ABSTRAK

**Liza Asriana : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan**

Kurangnya keaktifan siswa dan masih banyaknya siswa yang jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada yang kurang paham merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *True Experimental Design: Posttest-Only Control Design*. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA SMAN 5 Padang dengan teknik penyampelan yaitu *Random sampling* dan yang terpilih adalah kelas XI IA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IA 3 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yaitu dalam bentuk instrumen tes.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata kelas eksperimen per indikator adalah 2,02 dan kelas kontrol adalah 1,81. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji  $t'$  karena kedua sampel terdistribusi normal dan mempunyai variansi tidak homogen, dimana kriteria tolak  $H_0$  adalah jika  $t' \geq t_{\text{tabel}}$  sementara  $t' = 3,885$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,70$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a teacher here* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah atas segenap berkah dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan”.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kendala. Namun berkat rahmat, hidayah, dan ridho Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S selaku Pembimbing I sekaligus penasehat akademis dan ketua jurusan kimia FMIPA-UNP
2. Ibu Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II
3. Bapak Drs. H. Rusydi Rusyid, M.A, Drs. Iswendi, M.S, dan Drs. Bahrizal, M.Si selaku Dosen Pembahas
4. Bapak Dr. Hardeli, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Kimia
5. Staf pengajar beserta karyawan dan karyawanwati Jurusan kimia FMIPA-UNP
6. Bapak Ir. H. Syahrul selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padang

7. Ibu Syamsuarti, S.Pd, Sri Rizki, M.Si dan Dra. Hj. Yemmi Suriati selaku guru kimia SMA Negeri 5 Padang
8. Ibu Zilda Fitri, S.Pd selaku guru kimia beserta siswa-siswi kelas XI IA 2 SMA Pembangunan UNP Padang
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan kimia FMIPA-UNP
10. Seluruh siswa-siswi kelas XI IA SMAN 5 Padang khususnya kelas XI IA 1 dan XI IA 3 yang telah berpartisipasi dalam membantu proses penelitian ini.

Penulis mendo'akan semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya rabbal'alamin.

Skripsi ini disusun dengan berpedoman kepada buku panduan tugas akhir Universitas Negeri Padang dan dibawah bimbingan dosen pembimbing. Namun demikian, penulis menyadari bahwa *tak ada gading yang tak retak*. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari dosen pembahas yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis khususnya. Amin ya rabbal 'alamin.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan masalah .....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Strategi pembelajaran aktif .....	7
2. Strategi pembelajaran aktif tipe Everyone is a Teacher Here .....	10
3. Metode ceramah dan diskusi kelompok.....	13
4. Hasil belajar .....	14
5. Karakteristik materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.....	20
B. Kerangka konseptual .....	22

C. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III . METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan desain penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Variabel dan Sumber Data .....	28
D. Prosedur penelitian.....	29
E. Instrumen penelitian .....	32
F. Teknik analisis data.....	37
BAB IV . HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi data.....	41
1. Kelas eksperimen .....	43
2. Kelas kontrol .....	45
3. Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	46
B. Analisis data .....	50
C. Pembahasan.....	53
BAB V. PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Penelitian .....	25
2. Tahap Pelaksanaan .....	30
3. Distribusi Frekuensi (fi) per skor tes akhir .....	42
4. Rata-rata hasil belajar Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan siswa kelas eksperimen per indikator .....	43
5. Rata-rata hasil belajar Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan siswa kelas kontrol per indikator .....	45
6. Perbandingan Rata-Rata Hasil belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Per Indikator .....	47
7. Hasil uji normalitas kelas sampel .....	51
8. Hasil uji homogenitas kelas sampel.....	51
9. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir .....	52
10. Harga Tetapan Hasil Kali Kelarutan beberapa Larutan suhu 25 <sup>0</sup> C.....	67
11. Data Kelarutan Mg(OH) <sub>2</sub> dalam berbagai pH.....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Per Indikator.....	44
3. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Per Indikator .....	46
4. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol per indikator .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Bahan Ajar.....	63
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	75
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	91
4. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	103
5. Soal Uji Coba.....	106
6. Uji Validitas Soal Uji Coba.....	110
7. Pengujian Reliabilitas Soal Uji Coba.....	111
8. Pengujian Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	112
9. Pengujian Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	113
10. Hasil Analisis Data Soal Uji Coba.....	114
11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	115
12. Soal Tes Akhir.....	116
13. Data Ujian Mid Semester Genap Kelas Populasi Tahun 2011.....	119
14. Uji Normalitas Kelas Populasi.....	120
15. Uji Homogenitas Kelas Populasi.....	125
16. Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	126
17. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	127
18. Pengujian Homogenitas Kelas Sampel.....	129
19. Uji Hipotesis.....	131
20. Lembaran Observasi.....	132

21. Kartu Indeks.....	133
22. Panduan Pelaksanaan Percobaan dengan Demonstrasi.....	135
23. Lembar Kerja Siswa.....	136
24. Distribusi Skor soal Uji coba.....	138
25. Distribusi Skor Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	139
26. Wilayah Luas Dibawah Kurva Normal.....	163
27. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	164
28. Nilai Kritik Sebaran F.....	165
29. Nilai Presentil untuk Distribusi t.....	167

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam bentuk pengarahan terhadap interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu interaksi dua arah antara seorang guru dengan siswanya, dimana dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi yang terarah dan terus-menerus dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2010: 17).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut adalah berupa hasil belajar siswa yang lebih baik. Hasil belajar yang lebih baik dapat diperoleh dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu tindakan yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010: 126), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran juga harus mencakup prosedur dan materi pembelajaran yang dapat digunakan secara bersama

untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat hendaknya dapat diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran termasuk kimia.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA. Kimia mempunyai peranan terhadap perkembangan ilmu lainnya, seperti bidang kedokteran, biologi, pertanian, industri, dan geologi. Kimia hendaknya dapat dipelajari dengan baik, agar dapat menunjang pelajaran lainnya. Pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran kimia. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Sastrawijaya, 1988: 212). Namun dalam kenyataannya, hasil belajar kimia yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal yang kurang paham serta keberanian siswa untuk aktif mengerjakan soal di depan kelas juga masih kurang terlihat. Hal inilah yang penulis amati selama observasi (lampiran 20) dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Padang. Kurangnya keaktifan dan keingintahuan siswa tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari menjadikan proses pembelajaran terlihat kurang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, ketika guru meminta agar siswa mengajukan pertanyaan yang belum mereka mengerti, hampir tidak terlihat

keinginan siswa untuk bertanya. Para siswa tersebut hanya diam saja, sehingga guru tetap melanjutkan materi pembelajaran berikutnya. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar kimia siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa terutama nilai pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Nilai rata-rata ulangan harian pada pokok bahasan ini untuk kelas XI IPA 1 adalah 55,17, XI IPA 2 adalah 61,40, XI IPA 3 adalah 59,89, XI IPA 4 adalah 60,70, sedangkan untuk kelas XI IPA 5 adalah 61,51, sehingga nilai rata-rata dari seluruh kelas ini adalah 59,73.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*. Strategi ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Selain itu strategi ini dapat menjadikan siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga dapat mewujudkan partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas (Silberman, 2006: 183).

Selain itu, melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*, peserta didik juga dapat berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dalam hal ini, bukan berarti menjadi seorang guru adalah hal yang mudah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan rasa ingin tahu mereka dalam bentuk pertanyaan, kemudian satu-persatu mereka diminta untuk tampil di depan kelas dan berlatih menyampaikan pendapatnya dengan

cara menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh teman-temannya. Disini, setiap peserta didik dilatih menyampaikan pendapatnya tersebut secara komunikatif dan percaya diri layaknya seorang guru.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* digunakan dalam pembelajaran pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. Pada materi ini hasil belajar siswa masih rendah. Selain itu, materi dalam pokok bahasan ini memuat konsep yang harus dipahami siswa secara mendalam. Konsep-konsep tersebut akan lebih mudah diingat dan dipahami siswa apabila mereka mampu menyampaikannya secara komunikatif kepada siswa yang lain. Selain itu juga terdapat perhitungan menggunakan rumus-rumus yang menuntut siswa agar dapat mengingatnya dengan baik untuk membantu dalam pemecahan soal-soal setelah konsep-konsep tersebut dipahami siswa.

Penelitian Suhita (2010) tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan sistem koloid, mengungkapkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik, melalui penelitian yang berjudul” **Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan**”

**B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keingintahuan dan minat siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum mereka pahami
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah

**C. Batasan masalah**

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar yang diamati meliputi aspek kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).
2. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA SMAN 5 Padang.

**D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar kimia siswa secara signifikan pada pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 5 Padang?

**E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penerapan

strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMAN 5 Padang.

Secara lebih khusus, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar kimia siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Untuk mengetahui harga student “t”

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan diungkapkannya pengaruh penerapan untuk strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan
2. Guru dan mahasiswa calon guru sebagai metode alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi pembelajaran aktif**

###### **a. Pengertian strategi**

Strategi merupakan suatu perencanaan, yang berupa metode, atau rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses (Sanjaya, 2010: 126). Strategi juga berhubungan dengan cara yang paling efektif yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dapat pula dipandang sebagai seni yang membawa tujuan tersebut kepada posisi yang menguntungkan (Gulo, 2002: 2).

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Sagala, 2009: 222). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Djamarah (2006: 5) bahwa “strategi merupakan suatu rancangan umum untuk melakukan suatu usaha dalam pencapaian suatu tujuan”.

###### **b. Strategi pembelajaran aktif**

Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum dari kegiatan guru maupun siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Sagala, 2009: 222). Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 135) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pola kegiatan pembelajaran yang berurutan dan diterapkan dari

waktu ke waktu dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, menurut Darmasyah (2010: 17) strategi pembelajaran juga terkait dengan bagaimana suatu materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran. Artinya, suatu strategi pembelajaran ditujukan untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut mencakup atas 3 hal yaitu tujuan, model dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran ini harus memuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Djamarah (2006: 5) mengungkapkan bahwa ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, teknik, dan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa jenis strategi dalam pembelajaran, diantaranya adalah strategi penyampaian penemuan, strategi kelompok, dan strategi

pembelajaran individual. Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya strategi pembelajaran terbagi atas strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2010: 129).

Menurut Gulo (2002: 71), pembelajaran siswa aktif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan pada usaha dalam mengembangkan kemampuan berfikir untuk memperoleh informasi yang berguna. Dalam hal ini, peserta didik berfungsi sebagai peneliti yang aktif terhadap lingkungan sekitarnya dan bukan sebagai penerima yang pasif terhadap informasi dan rangsangan yang diberikan kepadanya.

Silberman ( 2006: 23) mengembangkan sebuah paham yang disebut paham tentang pembelajaran aktif yaitu,

“Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, strategi pembelajaran aktif dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal. Teknik-teknik yang dirancang untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya adalah :
  - a) *Pembentukan tim* : Membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan
  - b) *Penilaian serentak* : Mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa
  - c) *Pelibatan belajar secara langsung* : Menciptakan minat awal terhadap pelajaran
- 2) Bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Teknik ini dirancang untuk menghindari atau justru menguatkan cara pengajaran yang didominasi oleh guru. Selain itu, berbagai alternative yang

disediakan dapat melatih siswa dalam kemampuan berfikir, merasakan, dan menerapkannya. Strategi ini meliputi :

- a) *Proses belajar satu kelas penuh* : pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa
  - b) *Diskusi kelas*:Dialog atau debat tentang persoalan-persoalan utama
  - c) *Pengajuan pertanyaan* : Siswa meminta penjelasan
  - d) *Kegiatan belajar kolaboratif* : Tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil
  - e) *Pengajaran oleh teman sekelas* : Pengajaran dilakukan oleh siswa sendiri
  - f) *Kegiatan belajar mandiri* : Aktifitas belajar yang dilakukan secara perorangan
  - g) *Kegiatan belajar aktif* : Kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka
  - h) *Pengembangan keterampilan* : Mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non teknis
- 3) Bagaimana membuat pelajaran tak terlupakan. Strategi ini memuat cara-cara untuk mengakhiri sebuah pembelajaran agar siswa dapat mengingat apa yang telah dipelajari dan memahami cara menerapkannya di masa mendatang. Strategi ini meliputi :
- a) *Review (peninjauan)* : Mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari
  - b) *Penilaian diri* : Mengevaluasi perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap \
  - c) *Perencanaan masa mendatang* : Menentukan bagaimana siswa melanjutkan pelajaran setelah pelajaran berakhir
  - d) *Ungkapan perasaan terakhir* : Menyampaikan pikiran, perasaan, dan persoalan yang dihadapi siswa pada akhir pelajaran.

## 2. Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*

Menurut Silberman (2006: 177), strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran aktif dalam bentuk pengajaran oleh sesama teman sekelas. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah pembelajaran dapat benar-benar dikuasai oleh siswa apabila ia mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberikan kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik

sekaligus dapat menjadi nara sumber bagi siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Dalam kamus bahasa Inggris, istilah *"Everyone is a Teacher Here"* berarti setiap orang adalah seorang guru disini. Artinya, setiap anggota kelas baik guru maupun siswa dapat bertindak sebagai guru. Setiap orang bisa tampil sesuai dengan ilmu yang dimilikinya dan bebas mengemukakan idenya untuk membuat orang lain paham.

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain (Rahman, 2008: 6).

Menurut Silberman (2006: 83-84), prosedur dari strategi ini adalah:

- 1) Siswa diminta oleh guru untuk membagikan kartu indeks kepada teman-temannya. Siswa diminta untuk menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, karena pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam tentang materi pelajaran itu.
- 2) Salah satu siswa diminta untuk mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu-persatu kepada setiap siswa yang lain. Siswa diminta untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu dan kemudian pikirkan jawaban untuk pertanyaan tersebut.
- 3) Salah satu siswa diminta untuk membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberikan jawabannya.
- 4) Setelah memberikan jawaban, siswa yang lain di dalam kelas diminta untuk menambahkan apa yang telah dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartu tersebut.
- 5) Prosedur ini dilanjutkan bila proses memungkinkan.

Strategi ini juga divariasikan dengan berbagai cara, diantaranya :

- 1) Dengan memegang kartu-kartu yang telah dikumpulkan. Kemudian dibuat panel responden.

- 2) Kartu kemudian dibaca dan diperintahkan untuk didiskusikan. Anggota panel digilir sesering mungkin.
- 3) Siswa diperintahkan untuk menuliskan pendapat atau hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran pada kartu.
- 4) Siswa lain diperintahkan untuk mengungkapkan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pendapat dan pengamatan tersebut.

Strategi pembelajaran aktif tipe "*Everyone is a Teacher Here*" divariasikan dengan diskusi kelompok dengan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan sistem kelompok adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kelas. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam kelas akan lebih mudah diarahkan bila digunakan sistem kelompok kecil. Sistem kelompok yang digunakan adalah diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok, siswa belajar bagaimana belajar dengan orang lain, bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang sangat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Gulo, 2002: 135).

Menurut Trianto (2010: 222), Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan bagi siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan aspek kognitif maupun untuk panduan semua aspek pembelajaran. LKS juga dapat disajikan dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Pemberian LKS dalam strategi ini adalah sebagai upaya untuk membentuk kemampuan dasar yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif yang hendak dicapai.

### 3. Metode ceramah dan diskusi kelompok

Ceramah merupakan metode yang selalu digunakan dalam strategi belajar mengajar. Metode ini paling tua, paling banyak, dan paling sering digunakan dalam berbagai kesempatan (Gulo, 2002: 136). Metode ceramah juga merupakan metode sederhana yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itulah, metode ini paling banyak digunakan.

#### *Keunggulan dan kelemahan metode ceramah*

Menurut Gulo (2002: 138), beberapa keunggulan dari metode ceramah adalah :

- 1) Menghemat penggunaan waktu dan alat pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran
- 3) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengarnya
- 4) Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber
- 5) Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui siswa

Gulo (2002: 140), juga mengungkapkan kelemahan dari metode ceramah, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah cenderung berpusat pada guru
- 2) Cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar dan pencatat
- 3) Hanya mampu mengembangkan kemampuan siswa pada tingkat pemahaman
- 4) Proses ceramah tergantung pada kecepatan berbicara dan bahasa yang digunakan oleh guru

Menurut Gulo (2002: 142-145), diskusi kelompok sebagai salah satu metode pembelajaran yang mendorong berlangsungnya salah satu tujuan

pembelajaran yaitu tujuan pengiring. Beberapa tujuan pengiring tersebut diantaranya adalah :

- 1) Menghargai martabat dan komitmen manusia terhadap kemajemukan
- 2) Kebebasan sebagai siswa
- 3) Komitmen terhadap inkuiri sosial
- 4) Kehangatan dan keharmonisan hubungan antar pribadi

#### **4. Hasil belajar**

##### **a. Pengertian**

Menurut Sudjana (2001: 22), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima berbagai pengalaman belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Syah (2008: 132-138) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
  - a) Kesehatan  
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.
  - b) Intelegensi dan Bakat  
Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.
  - c) Minat dan Motivasi  
Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri seseorang. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.
  - d) Cara belajar  
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)
  - a) Keluarga  
Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.
  - b) Sekolah  
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.
  - c) Masyarakat  
Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang

yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

**c. Klasifikasi hasil belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Sudjana (2001: 22) secara garis besar membaginya atas tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam berbagai proses berpikir yang terdiri dari enam aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi :

a) Pengetahuan atau ingatan (C1)

Tipe hasil belajar ini meliputi pengetahuan dalam bentuk hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota. Hasil belajar ini merupakan kemampuan kognitif paling rendah.

b) Pemahaman (C2)

Hasil belajar tipe ini meliputi penjelasan tentang suatu hal yang disusun berdasarkan yang dibaca atau didengar dengan menggunakan kalimat sendiri, member contoh lain dari apa yang telah dicontohkan, atau penggunaan petunjuk penerapan pada

kasus yang lain. untuk mewujudkan hasil belajar ini, terlebih dahulu dibutuhkan pengenalan atau pengetahuan.

c) Aplikasi atau penerapan (C3)

Merupakan hasil belajar yang mengarahkan pada penggunaan materi pembelajaran yang bersifat abstrak pada situasi yang nyata ataupun situasi khusus. Materi yang abstrak dapat berupa ide, teori, petunjuk teknis, maupun berupa prinsip atau generalisasi yang dapat berupa penerapan situasi umum ke dalam situasi khusus.

d) Analisis (C4)

Hasil belajar ini merupakan pemanfaatan dari tiga tipe sebelumnya yang membutuhkan penerapan lebih kompleks. Dengan analisis diharapkan hasil yang diperoleh berupa pemahaman terhadap cara bekerja dan sistematikanya sehingga seseorang dapat menerapkannya pada situasi baru secara kreatif.

e) Sintesis (C5)

Hasil belajar ini memusatkan proses berfikir dalam suatu bagian yang pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Proses ini juga memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur dan baru.

f) Evaluasi (C6)

Hasil belajar tipe ini mengarahkan pada kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia

akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

## 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

### **d. Evaluasi hasil belajar**

Secara umum, evaluasi dapat dibedakan atas evaluasi hasil belajar yang disebut juga tes dan pengukuran hasil belajar serta evaluasi proses pembelajaran (Jalius, 2009: 122).

Dimiyati (1994: 190) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan tertentu, kegiatan, keputusan, dan sebagainya.

### 1) *Fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar*

Menurut Dimiyati (1994: 200), hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar ditujukan untuk hal sebagai berikut :

#### a) Untuk diagnostik dan pengembangan

Maksudnya adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.

#### b) Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang cocok dalam jenis pendidikan tertentu.

#### c) Untuk kenaikan kelas

Hasil belajar dapat menentukan apakah seorang siswa dapat naik kelas atau tidak.

#### d) Untuk penempatan

Hasil belajar digunakan sebagai dasar pertimbangan penempatan siswa dalam suatu kelompok.

### 2) *Ciri-ciri evaluasi hasil belajar*

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki cirri-ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain (Sudjiono, 2008: 33).

Ciri-ciri dari evaluasi hasil belajar tersebut adalah :

- a) Evaluasi hasil belajar diukur dengan menggunakan pengukuran tidak langsung.
- b) Ukuran yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar bersifat kuantitatif dan menggunakan simbol-simbol angka.

- c) Digunakan dalam satuan yang tetap.
- d) Pencapaian prestasi belajar dari peserta didik dari waktu ke waktu umumnya relatif sama.
- e) Dalam pelaksanaannya diupayakan untuk menghindari terjadinya kesalahan

## 5. Karakteristik materi kelarutan dan hasil kali kelarutan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kimia yang dipelajari siswa kelas XI SMA IPA. Materi dalam pokok bahasan ini memuat konsep yang harus dipahami siswa secara mendalam. Konsep-konsep tersebut akan lebih mudah diingat dan dipahami siswa apabila mereka mampu menyampaikannya secara komunikatif kepada siswa yang lain. Selain itu juga terdapat perhitungan menggunakan rumus-rumus yang menuntut siswa agar dapat mengingatnya dengan baik untuk membantu dalam pemecahan soal-soal setelah konsep-konsep tersebut dipahami siswa melalui pembelajaran siswa aktif.

Ketercapaian dalam materi ini terlihat dari poin-poin berikut yaitu :

Standar Kompetensi (SK) : 4. Memahami sifat larutan asam basa, metode pengukuran dan terapannya

Kompetensi dasar (KD) : 4.6 Memprediksi terbentuknya endapan dari suatu reaksi berdasarkan prinsip kelarutan dan hasil kali kelarutan

Indikator pencapaian kompetensi :

- 1) Membedakan antara larutan tak jenuh, larutan jenuh, dan larutan lewat jenuh melalui percobaan

- 2) Menjelaskan kesetimbangan dalam larutan jenuh atau larutan garam yang sukar larut melalui media charta
- 3) Menjelaskan konsep kelarutan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui diskusi kelompok
- 4) Menghubungkan tetapan hasil kali kelarutan dengan tingkat kelarutan atau pengendapannya melalui diskusi kelompok
- 5) Menuliskan ungkapan berbagai  $K_{sp}$  yang sukar larut dalam air melalui media charta
- 6) Menghitung kelarutan suatu elektrolit yang sukar larut berdasarkan data harga  $K_{sp}$  atau sebaliknya melalui diskusi kelompok
- 7) Menjelaskan pengaruh penambahan ion senama dalam larutan melalui diskusi kelompok
- 8) Menentukan pH larutan berdasarkan harga  $K_{sp}$ -nya melalui diskusi kelompok
- 9) Memperkirakan terbentuknya endapan berdasarkan harga  $K_{sp}$ -nya melalui diskusi kelompok

Uraian materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan berpedoman kepada buku sumber yaitu : James E Brady (1982), Raymond Chang (2005), Michael Purba (2006), Sunardi (2008), dan Keenan, Charles W, Donald C.Kleinfelter, dan Jesse H.Wood (1992). Berdasarkan uraian materi yang diambil dari berbagai sumber inilah disusun bahan ajar. Secara lengkap materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan terdapat dalam bahan ajar pada Lampiran 1.

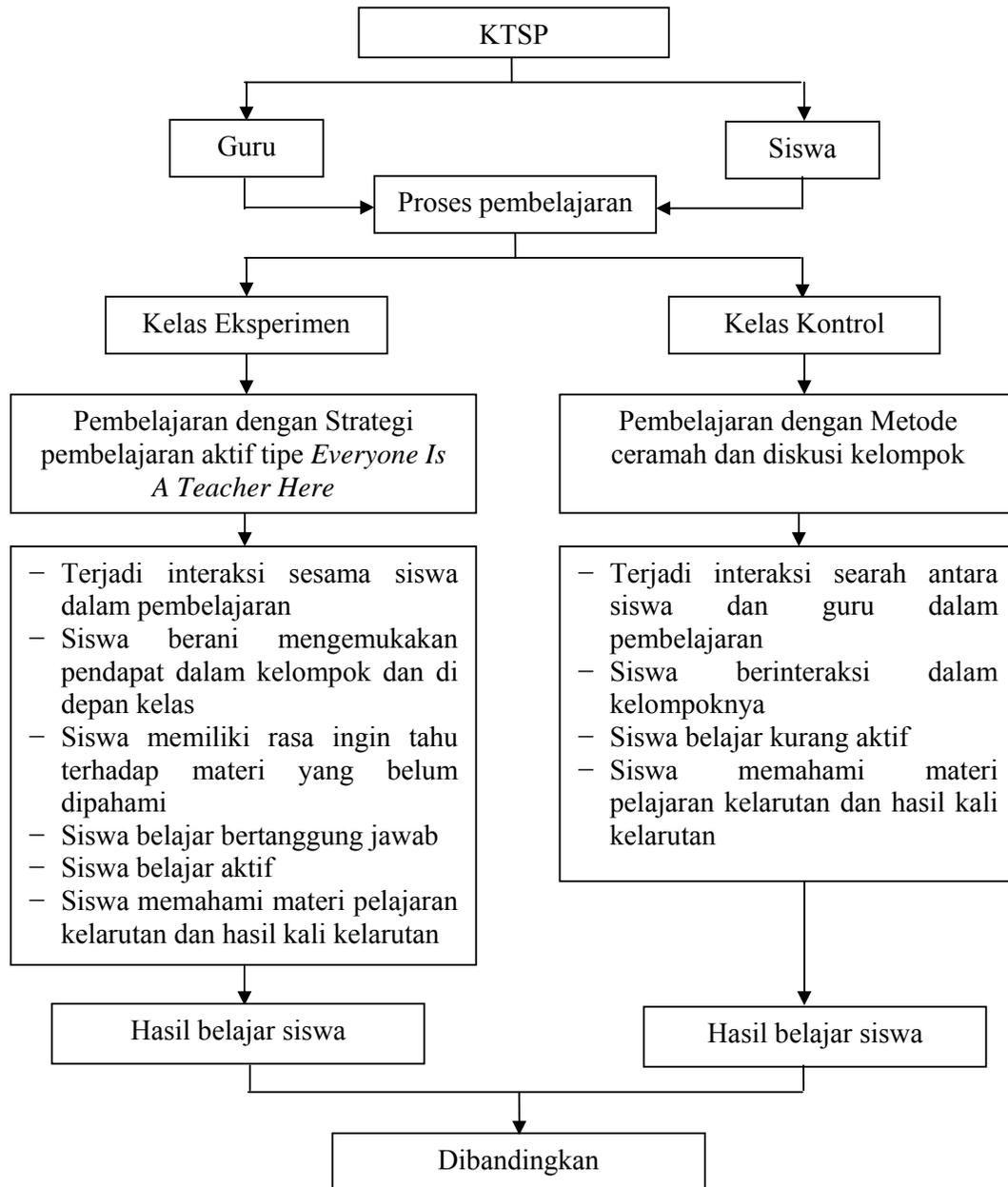
## B. Kerangka konseptual

Kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kimia yang dipelajari siswa kelas XI SMA IPA. Materi dalam pokok bahasan ini memuat konsep yang harus dipahami siswa secara mendalam. Konsep-konsep tersebut akan lebih mudah diingat dan dipahami siswa apabila mereka mampu menyampaikannya secara komunikatif kepada siswa yang lain.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* merupakan salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif. Melalui strategi ini siswa diharapkan dapat mengembangkan pemikiran, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, keberanian, dan rasa ingin tahu yang besar dalam memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik (Silberman, 2006: 183).

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi kelompok juga dapat menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun, pembelajaran ini siswa seringkali kurang memiliki rasa ingin tahu yang besar, karena hanya sekedar mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran, dan diskusi dalam kelompoknya. Materi pembelajaran yang kurang mereka pahami akan tetap menjadi pertanyaan yang tidak terjawab karena ketidak beranian untuk mengungkapkan pendapat. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar rendah (Gulo, 2002: 136).

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah hasil belajar kimia siswa melalui penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar melalui pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMAN 5 Padang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa melalui penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar melalui pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan yang diketahui dari harga student "t" yang merupakan analisis perbedaan dua rata-rata untuk pengujian hipotesis adalah 3,885 yang berada pada kriteria penolakan  $H_0$  sehingga hipotesis  $H_1$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru dapat mengaplikasikan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran kimia pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan sebagai salah satu alternatif metoda pembelajaran yang berguna untuk melatih siswa dalam bekerja sama, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara komunikatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang cara mengatasi kurangnya kemampuan menjelaskan materi pembelajaran yang sudah dikuasai siswa secara lisan di depan kelas dalam penerapan prosedur strategi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1993). *Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. rev. ed. Jakarta : Bumi Aksara.
- Brady, James E. 1982. *General Chemistry, Principles & Structure, Third Edition*. New York: John Wiley & Son.
- Chang, Raymond. (2005). *Kimia Dasar Konsep-Konsep Inti* ( M.Abdul Kadir Martoprawito,dkk. Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Darmasyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. rev. ed. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jalius, Ellizar. (2009). *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang : UNP Press.
- Keenan, Charles W, Donald C.Kleinfelter, dan Jesse H.Wood. (1992). *Ilmu Kimia Untuk Universitas* (Aloysius Hadyana Pudjaatmaka. Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Rahman. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Peningkatan Profesionalisme Pustakawan Dalam Rangka Optimalisasi Pemberdayaan Perpustakaan Untuk Mewujudkan Jawa Barat Cerdas)*. **Makalah**. Diseminarkan pada hari Rabu - Jumat, 3 - 5 Desember 2008 Hotel Baltika Jln. Gatot Subroto 38 Bandung.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.